

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam kajian mengenai Program Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh (holistik), dengan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu serta dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu permasalahan yang sedang terjadi pada masa kini atau berlangsung saat ini, dengan tujuan untuk menguraikan situasi sebagaimana adanya pada saat proses penelitian dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 64) bahwa penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan objek penelitian secara mendalam dan terperinci.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguraikan suatu fenomena dan keadaan melalui pemaparan dalam bentuk kalimat dan bahasa, dengan memanfaatkan metode-metode alami. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk

menggali bagaimana pelaksanaan Program Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjabaran istilah dalam konteks ini bertujuan untuk memberikan kejelasan pemahaman serta membatasi cakupan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uraian istilah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah proses pemberian bantuan atau proses pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Adapun jenis – jenis dan tahapan bimbingan adalah sebagai berikut :

1. Jenis – jenis bimbingan

- 1) Bimbingan fisik dan perawatan kesehatan meliputi kegiatan olahraga, perawatan kesehatan rutin, serta pemberian pengobatan yang diperlukan.
- 2) Bimbingan psikologis /psikososial mencakup layanan konsultasi psikologi, penanaman nilai-nilai etika dan akhlak, serta kegiatan dinamika kelompok untuk membentuk interaksi yang sehat.
- 3) Bimbingan mental spiritual, berupa kegiatan keagamaan seperti ceramah rohani, pengajian, atau kebaktian sesuai keyakinan masing-masing.
- 4) Bimbingan kedisiplinan, menanamkan dan membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Bimbingan vokasional dan *life skill*, memberikan pelatihan keterampilan kerja serta kemampuan hidup yang bermanfaat untuk kemandirian.

2. Tahap – tahap bimbingan

- 1) Pendekatan awal (orientasi, koordinasi, identifikasi, motivasi, seleksi dan penerimaan).
- 2) Pengungkapan dan pemahaman masalah (assesmen).
- 3) Perencanaan intervensi (*case conference*).
- 4) Pelaksanaan intervensi melalui bimbingan fisik dan kesehatan, bimbingan psikososial, bimbingan mental spiritual, bimbingan kedisiplinan, dan bimbingan keterampilan.
- 5) Resosialisasi (bimbingan kesiapan, bimbingan hidup bermasyarakat).
- 6) Terminasi
- 7) Bimbingan lanjut
- 8) Monitoring dan evaluasi.

2. Gelandangan

Gelandangan merupakan individu-individu yang menjalani kehidupan dalam kondisi yang tidak selaras dengan standar hidup layak menurut norma yang berlaku di masyarakat setempat. Mereka tidak memiliki tempat tinggal tetap maupun pekerjaan yang menetap dalam suatu wilayah, dan cenderung hidup berpindah-pindah di ruang-ruang publik.

3. Pengemis

Pengemis adalah individu yang memperoleh penghidupan dengan cara meminta-minta di tempat umum, menggunakan berbagai cara dan alasan untuk membangkitkan rasa iba dari orang lain demi mendapatkan bantuan.

Gelandangan dan pengemis merujuk pada seseorang yang menjalani hidup dengan cara berpindah-pindah tanpa tempat tinggal tetap dan sekaligus mengemis untuk bertahan hidup. Karena kondisi tersebut, mereka biasanya tinggal di tempat-tempat umum seperti kolong jembatan, taman kota, tepi jalan, bantaran sungai, stasiun kereta api, atau fasilitas umum lainnya untuk beristirahat dan menjalani aktivitas harian.

4. Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo

Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Sidoarjo merupakan unit pelaksana yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini memiliki tugas utama dalam memberikan bantuan teknis di bidang pembinaan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi sosial kepada klien seperti gelandangan, pengemis, dan gelandangan psikotik, serta menyediakan layanan sosial kepada masyarakat umum.

3.3 Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian ini di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup dengan pertimbangan sumber data berada di kedua latar tersebut. Latar penelitian terbuka adalah tempat di mana orang berinteraksi secara terbuka, sedangkan latar penelitian tertutup adalah tempat di mana peneliti berinteraksi langsung dengan orang. Menurut Moleong (2017:137), seorang peneliti perlu memahami adanya dua jenis latar dalam penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Lofland dan Lofland dalam kutipan Lexy J. Moleong (2002:94) menjelaskan bahwa latar

terbuka merupakan tempat umum seperti area pidato, taman tempat orang berkumpul, toko, bioskop, atau ruang tunggu di rumah sakit. Di lokasi seperti ini, peneliti biasanya lebih banyak melakukan observasi daripada wawancara. Sebaliknya, latar tertutup menuntut peneliti untuk menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, karena dalam konteks ini diperlukan pengamatan yang cermat serta wawancara mendalam terhadap individu yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.”

Dalam latar penelitian terbuka peneliti mengamati interaksi informan dengan lingkungannya, peneliti tidak melakukan wawancara secara mendalam. Pertimbangan terhadap latar penelitian menjadi hal penting bagi peneliti agar strategi pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis latar, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Pada latar tertutup, hubungan antara peneliti dan subjek perlu dibangun secara akrab karena subjek penelitian terdiri dari individu-individu yang perlu diamati secara mendalam. Oleh sebab itu, keterlibatan langsung peneliti menjadi penting, terutama dalam melakukan wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang komprehensif.

Sementara itu, latar terbuka dalam penelitian ini mencakup kegiatan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Sedangkan latar tertutup melibatkan pelaksanaan wawancara mendalam secara langsung (tatap muka) kepada informan, baik dari kalangan pemberi layanan maupun individu lain yang relevan di balai tersebut. Adapun pemilihan Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo sebagai lokasi

penelitian didasarkan pada dua pertimbangan utama, yaitu aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau serta relevansinya dengan fokus penelitian mengenai permasalahan sosial gelandangan dan pengemis.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sumber penentu dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya.

3.4.1 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam buku yang ditulis oleh Lexy J.Moleong (2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan atau percakapan dan perilaku, sementara sumber data lainnya seperti dokumen hanya bersifat pelengkap. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Sumber data primer

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020:193), sumber data primer atau data utama merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak pertama, tanpa melalui perantara. Artinya, data tersebut dikumpulkan secara langsung dari individu atau kelompok, baik melalui komunikasi lisan maupun dokumen tertulis. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data secara langsung baik secara individu maupun kelompok, lisan maupun tulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pendamping sosial dalam hal ini adalah Pekerja Sosial dan Instruktur Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

3) Penerima Manfaat atau klien gelandangan dan pengemis yang berada di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

2. Sumber data sekunder

Menurut Moleong (2005:159), data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utamanya. Data ini dapat berupa buku, majalah, tabloid, arsip, atau dokumen pribadi yang memuat teori, pengembangan gagasan, maupun hipotesis yang ditulis oleh pihak lain dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Walaupun tidak menjadi sumber utama dalam penelitian, data sekunder tetap memiliki peran penting karena dapat memperkuat dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan. Biasanya data sekunder merupakan data pelengkap yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya data mengenai jumlah klien yang menerima pelayanan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tertentu ini didasarkan bahwa sumber yang dipilih dianggap paling tahu mengenai situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel dilakukan ketika peneliti mulai terjun ke lapangan serta terus berlanjut selama proses penelitian berlangsung. Peneliti memilih beberapa individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya, berdasarkan informasi awal yang telah diperoleh, peneliti kemudian menentukan sumber data tambahan yang dinilai dapat memberikan keterangan yang lebih menyeluruh dan mendalam. Untuk itu dalam

penelitian ini, Peneliti memiliki kriteria informan dalam menentukan sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Pendamping Sosial.

- 1) Merupakan Pekerja Sosial dan/atau Instruktur yang bertugas di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.
- 2) Memiliki latar belakang pendidikan di bidang Kesejahteraan Sosial maupun non-Kesejahteraan Sosial.
- 3) Pernah terlibat secara langsung atau memiliki pengalaman dalam pelaksanaan bimbingan sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- 4) Berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki.
- 5) Memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun atau lebih dari 5 tahun di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.
- 6) Bersedia menjadi informan dan mengikuti proses wawancara dalam penelitian ini.

2. Penerima Manfaat Program Bimbingan Sosial :

- 1) Merupakan penerima manfaat program bimbingan sosial di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.
- 2) Perempuan ataupun laki-laki.
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- 5) Bersedia dijadikan informan untuk diwawancarai

Proses penentuan sumber data di lapangan didasari oleh kebutuhan peneliti dan merujuk pada kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya, proses pemilihan data di lapangan dilakukan di bawah bimbingan pendamping lapangan yang telah ditunjuk oleh Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, selaku lembaga tempat pelaksanaan penelitian sekaligus pihak yang bertanggung jawab terhadap peneliti selama berada di lokasi.

3.5 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat krusial dalam proses penelitian, mengingat inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai objek pengamatan, tetapi juga dapat mencakup objek-objek alam lainnya. Melalui proses observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengumpulan data melalui teknik observasi dinilai lebih efektif karena peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena yang berhubungan dengan objek penelitian di lokasi. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai Program Bimbingan Sosial yang ditujukan kepada gelandangan dan pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Sidoarjo.

2. Wawancara

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode utama dalam pengumpulan data. Mengacu pada pendapat Esteberg dalam Sugiyono (2015:317), wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya pemaknaan terhadap topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada para informan yang bersedia memberikan bantuan dengan mengungkapkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bimbingan Sosial bagi gelandangan dan pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Sidoarjo..

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:58) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil karya monumental dari seseorang. Keberadaan dokumen sangat penting dalam mendukung hasil wawancara serta dapat memperkaya informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana, sistem dan sumber daya yang tersedia, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan sosial di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2007:320) menyatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data tidak hanya berfungsi untuk menangkis anggapan bahwa penelitian kualitatif bersifat

tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian integral dari konstruksi keilmuan dalam pendekatan kualitatif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan ilmiah yang kuat serta untuk mengevaluasi validitas data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Melalui perpanjangan ini, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi lanjutan, wawancara ulang dengan sumber data sebelumnya, serta menggali informasi dari sumber data baru. Hubungan yang semakin intensif dan terbuka antara peneliti dengan informan akan memunculkan rasa saling percaya, sehingga memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih kaya dan mendalam.

Langkah ini difokuskan pada pengujian ulang data yang sebelumnya telah diperoleh, guna memastikan validitasnya. Jika data yang telah diperoleh terbukti benar dan tidak mengalami perubahan saat diverifikasi kembali di lapangan, maka data tersebut dapat dinyatakan kredibel dan proses perpanjangan

pengamatan dapat dihentikan.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan atau kecermatan secara terus-menerus penting dilakukan agar data yang diperoleh dapat dicatat dan disusun secara sistematis dan akurat. Langkah ini juga merupakan bentuk kontrol terhadap seluruh proses pengumpulan dan penyajian data, guna memastikan kebenaran dan keabsahan data yang digunakan.

Untuk meningkatkan kecermatan, peneliti dapat membaca berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian terdahulu, maupun dokumen-dokumen yang relevan. Dengan membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan berbagai sumber tersebut, peneliti akan lebih teliti dalam menyusun laporan, sehingga kualitas penelitian dapat ditingkatkan.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma (1986), triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas data melalui pengecekan data dari berbagai sumber dan pada waktu yang berbeda. Sugiyono (2007:273) menjelaskan bahwa triangulasi mencakup tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan atau sumber. Data yang telah dianalisis peneliti kemudian disimpulkan dan selanjutnya dikonfirmasi (member check) kepada minimal tiga informan guna memperoleh kesepakatan atas validitas data (Sugiyono, 2007:274). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 3 sumber

yaitu, Penanggungjawab Program, Pendamping Sosial, dan Penerima Manfaat.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Guna mengecek data menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2007:274), pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada pagi hari, saat kondisi narasumber masih dalam keadaan segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, validitas data dapat diuji kembali melalui metode lain seperti observasi atau wawancara ulang dalam kondisi waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan hasil data, maka proses pengumpulan dilakukan berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan meyakinkan.

4. Kecukupan referensi

Referensi dalam konteks ini berfungsi sebagai bukti pendukung untuk menguatkan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penyusunan laporan hasil penelitian, sebaiknya data yang disajikan dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti foto atau dokumen asli lainnya agar informasi yang

disampaikan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2007:275). Data-data dapat didukung dengan menggunakan foto dan dokumen yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

5. *Membercheck*

Member check merupakan langkah verifikasi data oleh peneliti kepada pihak pemberi informasi. Proses ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dan benar menurut narasumber. Apabila narasumber menyetujui data yang disampaikan, maka data tersebut dinyatakan sah dan valid. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

3.6.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability dalam penelitian kualitatif merujuk pada validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks atau populasi lain di luar sampel yang diteliti (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan mengenai sejauh mana nilai transfer dapat berlaku dalam situasi yang berbeda tetap relevan hingga kini. Bagi peneliti, tingkat transferabilitas sangat ditentukan oleh pihak yang menggunakan hasil penelitian. Jika hasil penelitian dapat diterapkan secara relevan dalam konteks sosial yang berbeda, maka validitas eksternalnya tetap dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjelaskan

hasil penelitian dengan cara ‘uraian rinci’ dan melaporkan hasil penelitian secermat mungkin yang menggambarkan Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

3.6.3 Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian *dependability* dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan pelaksanaan penelitian. Audit ini dilakukan oleh pihak independen, seperti pembimbing atau auditor eksternal, guna menilai konsistensi dan ketelusuran prosedur penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam konteks penelitian ini, audit mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo. Pembimbingan pada penelitian ini juga dilakukan dengan proses audit yang dilakukan dengan proses audit yang dilakukan pada laporan yang dibuat oleh peneliti.

3.6.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *confirmability*. Sebuah penelitian dianggap objektif apabila hasil yang diperoleh dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai apakah temuan penelitian benar-benar merupakan hasil dari proses penelitian yang dilaksanakan. Jika temuan tersebut dapat ditelusuri kembali dan menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan langkah-langkah proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi kriteria *confirmability*.

Sementara itu, validitas atau keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang dapat dipertanggungjawabkan karena sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menelusuri, mengelola, dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam berbagai kategori, penguraian ke dalam unit-unit informasi, penyusunan pola, sintesis data, pemilahan informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, serta penarikan kesimpulan. Tujuan dari teknik ini adalah agar data yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang berkepentingan. Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013) juga menjelaskan analisa dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data merupakan tahap lanjutan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat ditafsirkan dan disusun guna menjawab rumusan masalah. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah dari lapangan. Semakin lama proses pengumpulan data berlangsung, maka data yang terkumpul akan semakin banyak. Oleh karena itu, pencatatan yang cermat dan sistematis sangat diperlukan agar data mudah ditelusuri dan digunakan kembali bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi yang telah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi, bagan, matriks, atau hubungan antarkategori. Penyajian yang terstruktur membantu peneliti melihat pola dan hubungan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang relevan. Kesimpulan yang valid dan kredibel harus didasarkan pada temuan yang konsisten serta diverifikasi melalui proses pengumpulan data lanjutan.

3.7.1 Analisis Data Sebelum Dilapangan

Sebelum turun ke lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian awal dengan mempelajari berbagai literatur serta data sekunder. Dalam hal ini, data terbaru yang diperoleh berasal dari Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, yang mencakup profil Balai, jumlah Penerima Manfaat (PM), serta kondisi para PM. Selain itu, peneliti juga diarahkan untuk melakukan tahap

penjajakan guna memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan Program Bimbingan Sosial yang dijalankan oleh Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo.

3.7.2 Analisis Data Dilapangan

Peneliti akan menggunakan model analisis data interaktif dalam mengolah data penelitian. Model ini merupakan salah satu teknik analisis data yang sederhana namun banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Ibrahim, 2015). Analisis data interaktif merujuk pada konsep yang dipaparkan oleh Miles dan Hubberman (dalam Ibrahim, 2015) yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data sebanyak- banyaknya dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi selama sekitar sebulan atau lebih di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo terkait program bimbingan sosial bagi gelandangan dan pengemis. Semua data yang dilihat dan didengar direkam dan dicatat secara sistematis.

Klien di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo yang ditampung saat ini berjumlah 275 orang, meliputi 167 laki-laki dan 108 perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah Klien di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo Tahun 2025

No.	Jenis Klien	Jumlah
1	Gelandangan	74
2	Pengemis	2
3	Psikotik	199
	TOTAL	275

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2025

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap di mana peneliti menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dengan cara menguji keterkaitannya terhadap aspek atau fokus utama dalam penelitian. Dalam proses ini, peneliti menyusun data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkumnya, mengelompokkannya, dan mengkategorikannya berdasarkan fokus serta aspek yang telah ditentukan. Melalui proses ini, peneliti dapat memilah data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak berkaitan atau tidak diperlukan dalam penelitian. Hasil dari proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai pelaksanaan program bimbingan sosial untuk gelandangan dan pengemis, khususnya dalam hal cakupan program bimbingan sosial itu sendiri.

3. Penyajian Data

Menurut Pawito (dalam Ibrahim, 2015), penyajian data dalam pendekatan kualitatif mencakup proses pengorganisasian data dengan cara mengelompokkan data satu dengan yang lain, sehingga seluruh data yang telah dianalisis dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi teks yang memuat berbagai aspek dari konsep program bimbingan sosial. Selain itu, penyajian juga dilakukan melalui bagan serta matriks yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membantu peneliti memahami dan menginterpretasi informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo, sehingga dapat memberikan gambaran serta penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ini menjadi dasar dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diteliti, dan disusun berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

3.8 Proses dan Jadwal Penelitian

Berikut proses penelitian Program Bimbingan Sosial bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo yang sudah dijadwalkan peneliti :

1. Pengajuan judul penelitian

Pada tahap awal, peneliti mengajukan enam alternatif judul penelitian kepada tim dosen untuk diseleksi. Proses ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

2. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan yang diteliti, kondisi lokasi penelitian, serta teori-teori yang relevan. Kegiatan ini juga dilaksanakan pada bulan Januari 2025.

3. Menyusun proposal penelitian

Proposal disusun sebagai syarat mengikuti seminar proposal sekaligus menjadi pedoman selama pelaksanaan penelitian. Penyusunan proposal dilakukan pada Januari 2025.

4. Seminar proposal penelitian

Seminar ini bertujuan untuk memperoleh masukan dan kritik dari dosen penguji, guna menyempurnakan proposal yang telah disusun. Kegiatan ini juga dilakukan pada Januari 2025.

5. Penyusunan instrumen

Instrumen disusun sebagai alat bantu pengumpulan data agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah. Tahapan ini dilakukan pada Februari 2025.

6. Pengurusan izin penelitian

Peneliti mengurus izin yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

7. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

8. Pengolahan data

Data yang diperoleh diolah untuk menghasilkan deskripsi yang bermakna dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

9. Penyusunan skripsi

Penulisan skripsi dilakukan berdasarkan hasil penelitian agar dapat disusun dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis dan logis.

10. Bimbingan penulisan skripsi

Proses bimbingan dilakukan secara berkala bersama dosen pembimbing untuk memastikan kualitas penulisan dan isi skripsi.

11. Seminar hasil penelitian

Setelah penelitian selesai, hasilnya dipresentasikan dalam seminar hasil. Skripsi disahkan setelah melalui ujian skripsi, revisi, dan mendapat pengesahan dari dosen pembimbing, ketua program studi, dan direktur.

Tabel 3.2 Proses dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul Penelitian							
2	Studi Literatur							
3	Menyusun Proposal Penelitian							
4	Seminar Proposal Penelitian							
5	Penyusunan Instrumen Penelitian							
6	Pengurusan Izin Penelitian							
7	Pengumpulan Data							
8	Pengolahan Data							
9	Penyusunan Skripsi							
10	Bimbingan Penulisan Skripsi							
11	Seminar hasil Penelitian							

Sumber : Analisis Peneliti 2025